

Studi Literatur: Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru

Oktaviani Oktaviani¹, Sufyarma Marsidin², Sulastri Sulastri³

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Email: oktaviani111999@gmail.com¹, sufyarma@fip.unp.ac.id², sulastri_aip@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk membantu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus memotivasi dan membantu guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Masih banyak guru yang menemukan kesulitan dalam mengajar dan dan masih ditemukannya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum berjalan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan fokus analisis implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Literatur yang digunakan adalah berupa beberapa hasil penelitian sebelumnya, yang kemudian di analisis. Hasilnya mengemukakan bahwa banyak guru yang kenyataannya mengalami kesulitan dengan masalah akademik, dan sudah adanya penerapan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalime guru, namun tetap harus dilakukan secara berkesinambungan dan supervisor secara tanggap dapat membantu masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Sebagaimana program supervisi akademik hadir dan dirasakan guru guna menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Supervisi, Supervisi Akademik.*

Abstract

Academic supervision is carried out by the school principal to assist teachers in carrying out learning while at the same time motivating and assisting teachers to develop and improve their abilities in the teaching and learning process. There are still many teachers who find difficulties in teaching and it is still found that the implementation of supervision by the school principal has not run optimally. Therefore, this study aims to analyze academic supervision in order to improve teacher professionalism. The research method used is a literature search, research focused on the implementing academic supervision to improve teacher professionalism. The literature used is in the form of some of the results of previous studies, which are then analyzed. The results suggest that many teachers actually experience difficulties with academic problems, and there has been implementation of academic supervision to increase teacher professionalism, but it still needs to be done on an ongoing basis, and supervisors can quickly respond to problem teachers face in learning. As the academic supervision program is present and felt by the teacher to be a solution to the problems faced by the teacher in class.

Keywords: *teacher professionalism, supervision, academic supervision*

PENDAHULUAN

Kekhawatiran terhadap kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah serius. Laporan berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia jauh ketinggalan dari negara-negara di ASEAN. UNESCO (2021), menyatakan bahwa peringkat pendidikan Indonesia naik dari 55 menjadi 54, walaupun demikian Indonesia masih tergolong peringkat bawah untuk pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan memberikan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, guru sebagai pendidik memberikan ilmu kepada siswa dalam menumbuhkan pengetahuan siswa dan mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan wawasan, keterampilan, dan perilaku siswa secara maksimal. Lembaga sekolah merupakan Lembaga pelaksana pembelajaran, dimana pendidik dijadikan sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dan didukung oleh kepala sekolah selaku manajer sekolah.

Kepala sekolah merupakan pusat pimpinan yang membimbing dan menyelenggarakan kegiatan sekolah agar mengalami perubahan yang lebih baik. Artinya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap mutu kinerja pendidik, agar pendidik memiliki semangat dan profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran, serta memiliki kompetensi untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam menjelaskan pelajaran kepada peserta didik. Secara teoritis, seorang guru yang profesional diharapkan menguasai bidang keilmuannya dan mampu mentransfer ilmunya dengan baik kepada peserta didik. Guna meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah memegang peranan penting, yaitu salah satu peran kepala sekolah yang dominan adalah sebagai supervisor. Kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian-penelitian atau kajian-kajian supervisi menemukan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi belum optimal. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagaimana tersebut di atas, belum memberikan manfaat yang berarti bagi peningkatan kemampuan profesional guru.

Menurut (Mulyasa, 2021) seseorang yang mempunyai pengalaman mengajar, akhlak, taqwa, iman, kecerdasan tinggi, disiplin, tanggung jawab, luas visi pedagogik, kualitas kepemimpinan, keterampilan, kreativitas, keterbukaan profesional dalam memahami peluang pengembangan, kekhasan dan masalah, merupakan guru yang profesional. Adanya berbagai masalah yang dihadapi guru yaitu minat guru dalam mengajar yang rendah, guru tidak mampu menghadapi kesulitan membuat dokumen pembelajaran, guru sulit menyelesaikan tugas dengan kompetensi mengajar berbasis kebutuhan. Hal lain yaitu masih banyak guru belum paham akan teknologi untuk memutakhirkan pembelajaran, kurang efektif dalam penerapan strategi pembelajaran, pembinaan dari pengawas yang kurang efektif, rendahnya kolegial guru untuk bertukar pengalaman belajar dan masalah belajar lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, hendaknya kepala sekolah lebih banyak memberikan bimbingan yang ditujukan pada bimbingan akademik. Pendampingan akademik merupakan salah satu fungsi dasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Keputusan Mendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki minimal 5 kompetensi, yaitu kompetensi manajerial, kepribadian, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Selanjutnya Permendag Nomor 13 Th. 2007 tentang Standarisasi Sekolah/Madrasah menekankan bahwa kepala S/M harus mampu melakukan supervisi akademik berupa kepemimpinan, pembinaan dan pelatihan guru dalam pelaksanaan kurikulum.

Pada lembaga resmi seperti sekolah, kepala sekolah dapat melakukan kegiatan pengawasan secara teratur dan terencana. Jika aspek kinerja guru yang diamati, kepek dapat melakukan supervisi akademik. Melalui kegiatan tersebut, permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar dapat dipecahkan. Supervisi akademik adalah dukungan profesional yang diberikan kepada calon guru atau guru berdasarkan kebutuhan mereka melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang

cermat, dan umpan balik yang cepat diberikan serta faktual tentang kinerja mengajar guru yang sebenarnya kepada tujuan meningkatnya kinerja guru pada mengajar dan sikap profesional guru.

McGhee & Stark (McGhee, 2018) menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk memberikan umpan balik pembelajaran yang efektif dan memecahkan masalah, membantu pengajar kembangkan keterampilan dan strategi mengajar, adanya evaluasi guru, dan menyumbang guru untuk dapat berperilaku baik dalam usaha mengembangkan guru profesional. Tujuan khusus supervisi akademik adalah memberikan umpan balik yang obyektif terhadap apa yang dilakukan guru, mendiagnosa, pemecahan masalah pembelajaran, membuat guru mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam penerapan strategi mix metode pembelajaran, seumpama dasar evaluasi guru (Sagala, 2011). Adanya pendidikan, kenaikan pangkat, dan jabatan, mengupayakan guru untuk menumbuhkan sikap jitu terhadap pengembangan diri dan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih menjurus tentang terlaksananya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Mengetahui hal tersebut diharapkan akan menaikinya kualitas proses pembelajaran guru, dan meningkatnya profesionalisme guru.

METODE

Metode penelitian adalah kajian literatur. Literatur review adalah metode dengan memfokuskan pada topik tertentu. Ulasan ini memfokuskan pada implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Literatur yang digunakan adalah berupa hasil penelitian sebelumnya seperti jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang membahas mengenai variabel terkait fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun tahapan metode ini yaitu menemukan sumber kajian yang relevan, menganalisis literatur yang relevan, juga melihat tahun terbit penelitian tersebut. Kemudian menuliskan komponen penting dan bermakna dengan permasalahan penelitian, dan data tersebut di deskripsikan. Peneliti melakukan analisis studi literatur terhadap 7 penelitian terkait supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Patris Rahabav (Rahabav et al., 2016) menyebutkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang profesional maka diperlukan pendidikan dan pelatihan, terkhusus untuk menjadi supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memahami materi yang berkaitan dengan prinsip dan teknik supervisi termasuk supervisi akademik. Menurut peneliti sebagai kepala sekolah maka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus supervisi akademik. Pengetahuan tersebut sangat penting karena supervisi akademik lebih menekankan kepada kondisi yang terkait langsung dengan PBM.

Banyak guru yang kenyataannya mengalami kesulitan dengan masalah akademik. Sehubungan dengan itu berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, maka untuk mengurangi kesulitan yang guru alami diperlukan supervisor yang memiliki pemahaman dengan baik tentang supervisi akademik. Dan berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum berjalan lancar karena berbagai alasan, yaitu kurang paham supervisor terhadap ide, teori, dan praktek supervisi, keterbatasan waktu karena banyaknya tugas administrasi yang harus diselesaikan supervisor, belum terprogram secara partisipatif, dan kurangnya pemahaman ilmiah tentang konten mata pelajaran individu yang diajarkan oleh guru. Kemudian beberapa alasan dari guru karena komitmen mutu pengajaran rendah, dan motivasi guru bekerja hanya untuk kesejahteraan.

Hasil penelitian oleh Muhammad Ikon dkk (Ikon et al., 2022) mengemukakan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru adalah melalui penyusunan program

supervisi. Pengawasan dilakukan sinkron dengan agenda yang telah disepakati sebelumnya dan evaluasi supervisi dilakukan pada setiap akhir semester. Guru bersikap positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah, namun permasalahannya masih ada guru yang tidak mengikuti dikarenakan sakit atau pun izin, dan juga masih ada guru yang gugup pada saat pelaksanaan supervisi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa supervisi menitikberatkan pada proses pengembangan kemampuan profesionalisme guru, yang diawali dengan adanya perbaikan cara mengajar guru di dalam kelas, dan dengan begitu diharapkan siswa/i mampu memahami pelajaran yang diterangkan guru, maka dengan itu diharapkan tercapainya tujuan pengajaran secara optimal.

Hasil penelitian dari (Evanofrita, 2020) menemukan hasil yang baik dimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada SLB YPPLB mampu meningkatkan kinerja guru. Hal ini dikarenakan (1) kepala sekolah memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, artinya mampu melaksanakan tugas pokok dan tugasnya dengan sangat bagus. (2) kepala sekolah punya kualifikasi kepemimpinan akademik yang memadai, tercermin dari kemampuan kepek dalam merencanakan program bimbingan akademik, mewujudkan supervisi akademik dengan menggunakan metode dan teknik supervisi yang tepat, serta memantau hasil kepemimpinan akademik guru untuk mengevaluasi kinerja guru melahirkan hal baik. (3) guru-guru di sekolah sudah sangat siap untuk di supervisi, karena guru paham pentingnya supervisi akademik. (4) kepala sekolah cakap membangun model kekeluargaan dengan seluruh warga sekolah. (5) kemampuan kepala sekolah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Terakhir (6) infrastruktur sekolah memadai dan rampung untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian (Lorensius et al., 2022) mengemukakan supervisi akademik lebih mengutamakan pada *urgent* hubungan personal antara pengawas dan guru, sekiranya diperoleh perilaku guru yang sebenarnya di dalam kelas. Berusaha mengubah perilaku mengajar yang diharapkan menjadikan terwujudnya profesionalisme guru naik peringkat sebagaimana merupakan tujuan utama. Tujuannya adalah untuk mempromosikan dan mengalihkan perilaku mengajar para guru agar selalu disesuaikan dengan butuhnya mereka. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah yang terprogram, pertama diskusi, lanjut observasi pembelajaran dan diskusi akhir, untuk memperoleh informasi yang benar terkait perilaku mengajar guru.

Hasil temuan penelitian ini adalah adanya peningkatan kompetensi profesional guru meningkat setelah supervisi akademik. Hal ini terlihat guru dalam belajar mengajar; (1) selalu menjalin dan menjaga hubungan baik dengan para siswa; (2) merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran serta meminta bimbingan dari supervisor atau kepala sekolah agar rencana dan strategi yang telah disusun tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak; (3) senantiasa mendorong dan memberi *reward* kepada anak untuk meningkatkan pembelajaran agar siswa dapat berprestasi; (4) selalu menciptakn lingkungan belajar yang nyaman dengan penggunaan media pembelajaran yang memikat dan disenangkan sesuai dengan karakteristik siswa SD; dan (5) pemberian peluang yang seluasnya kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan wawasan/pandangan, dan guru dengan senang hati membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Hasil penelitian (Imamah & Churrahman, 2022) mengemukakan beberapa langkah supervisi dalam peningkatan kinerja guru, yaitu pembinaan guru, pendekatan individual, dan pelatihan guru. Pembinaan guru yaitu pembinaan dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang runtut dan logis sesuai dengan kurikulum dan silabus. Pendekatan individual yaitu dengan memberikan pengertian kenyamanan dalam bekerja. Selain pembinaan, guru juga memerlukan pelatihan.

Hasil penelitian (Elliana, 2021) mengemukakan pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Kepala

SMKN 1 dan SMKN 3 Lhokseumawe menunjukkan bahwa dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru, sekolah mengadakan kegiatan supervisi akademik yang dipimpin oleh pengawas dan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, Kepala SMKN 3 Lhokseumawe mengatakan, baik pengawas maupun kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi rutin di sekolah. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan tidak hanya profesionalisme guru tetapi juga kompetensi pedagogik guru. Tindakan supervisi akademik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dan kegiatan ini diulang satu kali dalam satu semester. Program supervisi akademik dikembangkan pada setiap awal tahun akademik, dan kegiatan supervisi akademik dilaksanakan setelah enam minggu proses pembelajaran. Kepala sekolah, pengawas, dan wakil kepala sekolah semuanya terlibat dalam menetapkan rencana pengawasan. Supervisor membawahi beberapa bidang pembelajaran, antara lain perencanaan pembelajaran (pengelolaan materi pembelajaran seperti kurikulum, RPP, dan jurnal), proses pembelajaran (metode, teknik, dan inti pembelajaran), dan penilaian juga perbaikan pembelajaran.

Hasil penelitian Hendri Yazid (Yazid et al., 2021) mengemukakan bahwa kepala sekolah MAN 3 Padang melakukan penyusunan program supervisi dilakukan pada awal tahun ajaran baru melalui pengadaaan rapat-rapat yang melibatkan seluruh jajaran di sekolah. Program supervisi dituangkan dalam prota dan promes. Program supervisi meliputi kegiatan supervisi akademik atau pembelajaran dan supervisi administratif. Program supervisi dibentuk untuk mendorong guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas layanan. Untuk melihat efektifitas program supervisi dilakukan penilaian dan tindak lanjut hasil supervisi. Hasil penilaian akan diperbaiki atau dikembangkan apabila tujuan telah tercapai, dilihat kelemahannya, dan dilakukan perubahan rumusan program untuk tahun berikutnya.

Implementasi Program Supervisi Akademik yang Efektif Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru

Program supervisi akademik hadir dan dirasakan guru guna menjadi solusi atas masalah-masalah yang ditemui guru di kelas. Tujuan pelaksanaan supervisi ini meliputi tugas sebagai berikut: memantau pengajaran, membimbing guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa, melakukan penilaian terhadap tujuan program, dan lain-lain. Menurut Lorensius (Lorensius et al., 2022) mengemukakan bahwa supervisi akademik dapat dilakukan secara berkesinambungan guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh rekomendasi agar kepala sekolah sebagai pengawas hendaknya menyikapi kekurangan-kekurangan yang dialami guru secara sepat serta segera memberikan bantuan dan bimbingan dengan kiat-kiat belajar. Pelaksanaan supervisi pembelajaran hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar kompetensi profesional guru meningkat, unggul pembelajaran dan kinerja siswa ikut meningkat. Pendidik dan kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik agar metode supervisi berjalan efektif dan efisien.

Menurut Elliana (Elliana, 2021) kegiatan supervisi sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik. Ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dan membangun kepercayaan diri serta tanggung jawab yang diberikan. Metode pelaksanaannya harus ditingkatkan dari tahun ke tahun. Supervisi ini merupakan evaluasi diri dari sudut pandang guru; Apapun rekomendasi yang dibuat supervisor, guru pasti akan memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional. Kegiatan supervisi akademik tidak terbatas pada peningkatan profesionalisme guru; melainkan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru sebagai pendidik. Hal ini dilakukan untuk memastikan proses belajar mengajar di kelas mendukung visi dan misi sekolah. Kegiatan supervisi ini terjadi pada awal semester untuk memungkinkan dilakukannya penyesuaian seiring berjalannya proses belajar mengajar jika diperlukan. Kegiatan supervisi harus dilakukan dalam

rangka mengembangkan profesionalisme guru, karena supervisi dapat melihat bagaimana seorang guru melaksanakan kewajibannya.

Faktor pendukung dalam kegiatan supervisi antara lain 1) semangat guru terhadap supervisi terprogram, 2) interaksi yang baik antara guru dan kepala sekolah, dan 3) kesadaran guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan supervisi. Faktor penghambatnya adalah: 1) pada saat supervisi terkadang guru tidak masuk sekolah karena sakit atau kegiatan lain, seperti mengikuti pelatihan, dan 2) kepala sekolah sedang sibuk. Program supervisi bertujuan pada kegiatan pembinaan pendidik yang mendorong peningkatan dan pengembangan potensi kinerja dalam pelaksanaan pengajaran. Selanjutnya, faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh pimpinan adalah perhatian yang besar selama pelaksanaan supervisi, motivasi guru yang tinggi dalam pelaksanaannya, dan tersedianya sarpras yang mumpuni untuk pelaksanaan supervisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi di atas maka dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru perlu dilaksanakannya tindakan supervisi akademik yang diberikan kepala sekolah untuk guru, dan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperhatikan masalah guru terkait pembelajaran. Supervisor harus cepat tanggap akan masalah yang dihadapi guru dan dengan segera memberikan bantuan untuk guru tersebut. Supervisi akademik perlu adanya kerjasama guru dan kepala sekolah selaku supervisor dalam hal dimana perlu adanya komitmen dan kepedulian akan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik, sehingga guru bersedia dan dengan senang hati dengan adanya supervisi, dan kepala sekolah harus meluangkan waktu serta berkeinginan untuk terus memahami teori dan praktek supervisi terutama terkait masalah pada pembelajaran oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Elliana, yusrizal, nasir usman. (2021). Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Evanofrita, R. N. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2).
- Ikon, M., Novianti, N., Roberto, T., Marsidin, S., & Rifma. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMKN 1 Bintan Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Imamah, N., & Churrahman, T. (2022). Academic Supervision by School Principals for Improving Teacher Performance. *KnE Social Sciences*, 60–69.
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.
- McGhee, M. , & S. M. (2018). Promoting Collegial Teacher Supervision: Applying Solution-Focused Strategies in a Clinical Supervision Cycle. *International Journal of Leadership in Education*, 21(6), 726–740.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Bumi Aksara.
- Rahabav, P. (2016). Journal of Education and Practice. *Journal of Education and Practice* , 7(9).
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Yazid, H., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). The Principal's Supervision to Improve Teacher Professionalism. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 137–143.